BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era persaingan yang global seperti saat ini, perekonomian di Indonesia semakin berkembang pesat ditandai dengan salah satu pemicunya yaitu banyaknya perusahaan yang bersaing untuk memperlihatkan keunggulan masing-masing didukung dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat pertumbuhan inflasi yang stabil dan berkembangnya infrastruktur yang menjadi faktor para pelaku bisnis untuk meningkatkan laba dan citra nilai perusahaan. Guru besar Universitas Sumatera Utara (USU) Alvi Syahrin dalam bisnis.com 2016 mengatakan, dalam sebuah kasus kebakaran lahan, perusahaan dianggap lalai apabila tidak ada upaya pencegahan dan tidak memiliki sarana dan prasarana minimal sebagaimana telah diatur dalam pedoman yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun) Kementerian Pertanian. Untuk menghindari kerugian dari pihak manajemen, pemegang saham maupun masyarakat dan lingkungan, nilai perusahaan memiliki peranan penting karena nilai perusahaan dapat menjadi tolak ukur bagi para pemegang saham.

Para pemegang saham biasanya menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang dari nilai perusahaan yang baik karena akan mempengaruhi tingginya kemakmuran pemegang saham seperti pendapat Tendi Haruman (2008) bahwa "Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.". Sama halnya dengan pendapat Mulianti,

2010 dalam Setiaji, 2011 bahwa “Nilai perusahaan berperan penting dalam memproyeksikan kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi investor dan calon investor terhadap suatu perusahaan”. Oleh karena itu nilai perusahaan merupakan gambaran seberapa baik atau buruknya manajemen mengelola aset perusahaannya yang dapat dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang telah dicapai.

Aris (2011:158) dalam Titin Herawati (2013) berpendapat bahwa ‘’Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi’’. Salah satu dimensi yang memiliki hubungan erat terhadap nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Informasi pengungkapan kinerja keuangan yang menghasilkan informasi laba perusahaan sangat penting karena berpengaruh bagi para pengguna laporan keuangan untuk menentukan keputusan di masa yang akan datang. Menurut Zuredah (2010) dalam Wahyu Ardimas dan Wardoyo (2014) “Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan” sehingga kinerja keuangan dianggap sebagai salah satu acuan untuk menilai citra perusahaan.

Presiden Direktur Astra International Prijono Sugiarto, dalam siaran resminya dalam kompas.com 2017 mengatakan “Setelah mencetak kinerja

keseluruhan yang baik pada tahun 2017, Grup Astra diharapkan dapat terus diuntungkan dari membaiknya kondisi ekonomi serta stabilnya harga komoditas, meskipun persaingan di pasar mobil akan terus meningkat". Berdasarkan teori yang menjadi dasar dari faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kinerja keuangan yang diukur melalui rasio keuangan. ''Kinerja keuangan diukur dengan indikator keuangan seperti pertumbuhan penjualan, profitabilitas yang tercermin dari beberapa rasio seperti *Return On Investment* (ROI), *Return On Sales* (ROS) dan *Return On Equity* (ROE)" (Jane M Montague dan Lee Ming Tan, 2015).

Upaya lain untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu pentingnya memperhatikan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan saja. Seperti pendapat yang di lontarkan Kasmir (2016), sekalipun tujuan utama perusahaan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, namun hal ini tidak berarti mengabaikan tujuan lainnya termasuk sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Maka, semakin banyaknya dampak dari kesenjangan dan kerusakan lingkungan, seharusnya perusahaan ikut berpartisipasi dalam memperhatikan pentingnya melaksanakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada masyarakat.

Pentingnya pelaksanaan *CSR* memiliki pengaruh besar pada nilai perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus memiliki tanggung jawab penuh agar menciptakan *image* yang lebih baik bagi perusahaan seperti yang di lontarkan oleh Hartanti (2006) dalam Ni Wayan Rustiarini (2010) bahwa "Pengungkapan

CSR berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan paradigma *enlightened self-interest* yang menyatakan bahwa stabilitas dan kemakmuran ekonomi jangka panjang hanya dapat dicapai jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat".

Dampak yang timbul dari masalah 3 tahun ke belakang yang terjadi secara global yaitu disaat Deputi Eksekutif S Rajaratnam *School of International Studies* Ong Keng Yong dalam cnnindonesia.com 2018 menyatakan bahwa banyak perusahaan yang belum paham pentingnya praktik *CSR*. Orientasi mereka masih sebatas apakah praktik *CSR* menguntungkan dan belum mengintegrasikan nilai *CSR* dalam masing-masing strategi operasional dan pembuatan keputusan. Kemudian Tokoh Mazhab Ekonomi Rasional, Milton Friedman dalam nusantaranews.co 2017 melontarkan pendapat strategi menyelamatkan kelompok yang tersingkir akibat sistem kapitalisme adalah kapitalisme itu sendiri. Caranya dengan menerapkan sistem Pajak Negatif (*CSR*). Sasarannya adalah mereka (kelompok masyarakat) yang tersingkir dari pembangunan dalam teori Ilmu Ekonomi. Menurut Totok Mardikanto (2014:137) dalam Hariandja, Ester Aroura (2017) menyatakan bahwa jika perusahaan rutin melakukan *CSR* yang sesuai dengan bisnis utamanya dan melakukannya dengan konsisten, masyarakat bisnis (investor, kreditur, dll), pemerintah, akademisi, maupun konsumen akan makin mengenal perusahaan. Maka permintaan terhadap saham perusahaan akan naik dan otomatis harga saham perusahaan juga akan meningkat. Jadi, perusahaan yang menerapkan *CSR* dengan benar akan mendapatkan dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

Penelitian yang telah di lakukan sebelumnya mengenai hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sudah banyak di lakukan sebelumnya seperti oleh Anthony Wijaya & Nanik Linawati (2015) mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tobin's Q*. *ROE* juga memberikan hasil yang positif signifikan terhadap *Tobin's Q*. Selain itu, penelitian yang telah dikembangkan dengan menambahkan variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan sebelumnya seperti oleh Ira Agustine (2014) mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan menyatakan bahwa *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Presentase kepemilikan manajemen dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Presentase kepemilikan manajemen dan profitabilitas sebagai variabel moderating mampu mempengaruhi hubungan *CSR* dengan nilai perusahaan.

Secara serempak, *CSR*, presentase kepemilikan manajemen, profitabilitas, interaksi antara *CSR* dan presentase kepemilikan manajemen, dan interaksi antara *CSR* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian pengembangan variabel-variabel tersebut, Budi Tri Rahardjo & Ria Murdani (2016) menyatakan dalam Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan adalah terhadap nilai t masing-masing 7.172 dan 2.113.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka pada penelitian ini didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi tiga pihak, yaitu:

1. Perusahaan

   Sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan selanjutnya sehubungan dengan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan yang telah dinilai oleh publik. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat dijadikan bahan acuan atau informasi tambahan bagi perusahaan dalam memberikan rekomendasi pengambilan keputusan investasi bagi investor. Sedangkan pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai acuan bagaimana *image* perusahaan yang dinilai oleh publik.
2. Investor

   Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi bagi investor mengenai kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga

investor dapat mempertimbangkan apakah melakukan investasi atau tidak di perusahaan terkait.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat sebagai pihak yang memiliki dampak langsung. Masyarakat dapat menilai seberapa tingkat kesehatan dari kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan terhadap tanggung jawab dari aktivitas perusahaan kepada sosial dan lingkungan.